BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berupaya memahami fenomena dan menafsirkan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungannya dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka (Adlini dkk., 2022). Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi dan lingkungan alam yang realistis secara holistik, kompleks dan rinci. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti sudut pandang, perilaku, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi respondennya penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan informasi (Sari dkk., 2022). Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi mengenai Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2 dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikannya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran seorang peneliti sangatlah berperan penting dalam pengumpulan data. Karena peneliti merupakan instrumen utama

untuk memperjelas fenomena dan alat pengumpulan data, maka data yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus turun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data. Peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu tahun ajaran 2023-2024.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri Tlogomas 2 yang beralamat di Jl. Raya Ngelo Tlogomas No.1, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan mulai dari awal penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023-2024.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber yang sebenarnya tanpa melalui peranta yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru kelas VB, dan Peserta didik kelas VB

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber informasi apa pun yang dapat mendukung sumber data primer (Sudiono dkk., 2017). Sumber data primer diperlukan apabila data primer belum mencukupi keperluan data yang dikumpulkan. Sumber data sekunder berupa arsip dokumen kurikulum dan penilaian peserta didik.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati secara sistematis aktivitas manusia dan tatanan fisik, dan aktivitas tersebut terjadi secara terus menerus yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian, kondisi guru tentang asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka di Kelas VB SD Negeri Tlogomas 2. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif

No	Aspek	Indicator	Sumber data
1.	Persiapan Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a. Menyiapkan alat bantu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi b. Membuat daftar pertanyaan kunci mengenai aktivtas peserta didik	a. Kepala sekolah b. Guru kelas VB
2.	Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a. Meminta peserta didik untuk mengekspresikan perasaanya selama belajar di rumah serta menjelaskan aktivitasnya melakukan (tanya jawab guru terhadap peserta didik) dengan cara bercerita, menulis, dan menggambar	a. Guru kelas VB b. Peserta didik kelas VB
3.	Tindak lanjut Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a. Mengidentitifikasi peserta didik dengan ekspresi emosi negatife dan diajak berdiskusi empat mata b. Menentukan tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan peserta didik serta orangtua jika diperlukan c. Mengulangi pelaksanaan assesmen non kognitif pada awal pembelajaran	a. Guru kelas VB b. Peserta didik kelas VB

(Sumber : Olahan Peneliti)

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Asesmen Diagnostik Kognitif

No	Aspek	Indicator	Sumber data
1.	Persiapan Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a. Membuat jadwal pelaksanaan Assesmen. b. Mengidentifikasi materi assesmen berdasarkan penyederhaan kompetensi dasar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. c. Menyusun pertanyaan sederhana yang meliputi : 1. 2 pertanyaan disesuaikan dengan kelasnya dan topik capaian pembelajaran baru. 2. 6 pertanyaan dengan topik satu kelas di bawah. 3. 2 pertanyaan dengan topik dua kelas di bawah	a. Kepala Sekolah b. Guru kelas VB
2.	Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a. Memberikan pertanyaan assesmen yang telah di susun untuk peserta didi kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2 baik secara tatap muka ataupun belajar dari rumah	a. Guru kelas VB b. Peserta didik kelas VB
3.	Tindak lanjut Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a. Melakukan pengolahan hasil assesmen dengan cara : 1. Membuat penilaian dengan kategori “Paham utuh”, “Paham sebagian”, dan “Tidak paham”. 2. Menghitung rata-rata kelas. b. Membagi peserta didik dalam 3 kelompok yaitu : 1. Peserta didik dengan nilai rata-rata kelas akan mengikuti pembelajaran dengn ATP sesuai dengan fasenya.	a. Guru kelas VB b. Peserta didik kelas VB

	2. Peserta didik dengan nilai di bawah rata-rata mengikuti pembeljaran dengan diberikan pendampingan pada kompetensi yang belum terpenuhi. 3. Peserta didik dengan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. c. Melakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru, untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan rata-rata kemampuan peserta didik d. Mengulangi proses diagnosis ini dengan melakukan assesmen formatif (dengan bentuk dan strategi yang variatif) sampai peserta didik mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.	

(Sumber : Olahan Peneliti)

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dengan melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek (informan) untuk mendapatkan informasi yang utuh dan menyeluruh terkait peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. Wawancara akan dilakukan kepada narasumber yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru kelas VB SD Negeri Tlogomas 2 dan Peserta didik kelas VB SD Negeri Tlogomas 2 dengan membuat pertanyaan dalam bentuk daftar

pertanyaan mengenai asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2. Berikut kisi-kisi wawancara terkait asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Asesmen Diagnostik Non Kognitif

No	Aspek	Indicator	Sumber data
1.	Persiapan Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a.Menyiapkan alat bantu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi b.Membuat daftar pertanyaan kunci mengenai aktivtas peserta didik	a. Kepala Sekolah b. Guru kelas VB
2.	Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a.Meminta peserta didik untuk mengekspresikan perasaanya selama belajar di rumah serta menjelaskan aktivitasnya melakukan (tanya jawab guru terhadap peserta didik) dengan cara bercerita, menulis, dan menggambar	a.Guru kelas VB b.Peserta didik kelas VB
3.	Tindak lanjut Asesmen DiagnostikSebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a. Mengidentitifikasi peserta didik dengan ekspresi emosi negatife dan diajak berdiskusi empat mata b.Menentukan tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan peserta didik serta orangtua jika diperlukan c.Mengulangi pelaksanaan assesmen non kognitif pada awal pembelajaran	a.Guru kelas VB b.Peserta didik kelas VB

(Sumber : Olahan Peneliti)

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Asesmen Diagnostik Kognitif

No	Aspek	Indicator	Sumber data
1.	Persiapan Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a. Membuat jadwal pelaksanaan Assesmen. b. Mengidentifikasi materi assesmen berdasarkan penyederhaan kompetensi dasar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. c. Menyusun pertanyaan sederhana yang meliputi : 4. 2 pertanyaan disesuaikan dengan kelasnya dan topik capaian pembelajaran baru. 5. 6 pertanyaan dengan topik satu kelas di bawah. 6. 2 pertanyaan dengan topik dua kelas di bawah	a. Kepala Sekolah b. Guru kelas VB
2.	Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a. Memberikan pertanyaan assesmen yang telah di susun untuk peserta didik kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2 baik secara tatap muka ataupun belajar dari rumah	a. Guru kelas VB b. Peserta didik kelas VB
3.	Tindak lanjut Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2	a. Melakukan pengolahan hasil assesmen dengan cara : 1. Membuat penilaian dengan kategori “Paham utuh”, “Paham sebagian”, dan “Tidak paham”. 2. Menghitung rata-rata kelas. b. Membagi peserta didik dalam 3 kelompok yaitu : 1. Peserta didik dengan nilai rata-rata kelas akan mengikuti pembelajaran dengn ATP sesuai dengan fasenya.	a. Guru kelas VB b. Peserta didik kelas VB

	2. Peserta didik dengan nilai di bawah rata-rata mengikuti pembeljaran dengan diberikan pendampingan pada kompetensi yang belum terpenuhi. 3. Peserta didik dengan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. c. Melakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru, untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan rata-rata kemampuan peserta didik d. Mengulangi proses diagnosis ini dengan melakukan assesmen formatif (dengan bentuk dan strategi yang variatif) sampai peserta didik mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.	

(Sumber : Olahan Peneliti)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengambilan gambar atau perekaman saat pelaksanaan kegiatan penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi dokumentasi asesmen diagnostik kognitif dan assesmen non kognitif, soal assesmen dan hasil pengerjaan peserta didik serta gambar atau bentuk dokumen lainnya yang menunjukkan bagaimana asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2.

Tabel 3. 5 Pengkodean Data

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	 O W D
2	Teknik pengumpulan data a. Kepala sekolah b. Guru kelas VB c. Peserta didik	 KS GK VB PD VB
3	Waktu Kegiatan : Tanggal/bulan/tahun	

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode untuk menganalisis data yang diperoleh. Lebih spesifiknya, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Herman dkk., 2019). Tahap yang dapat dilakukan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian dilakukan dengan aktivitas pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data agar dapat dengan mudah dipahami. Reduksi data yang digunakan ini mempunyai bentuk analisis berupa penyatuan, penggolongan, pengarahan, dan membuang data yang tidak perlu. Dalam penelitian yang dilakukan reduksi akan dilakukan dengan memilah data yang benar-benar diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh akan disandingkan dengan teori yang digunakan agar

menghasilkan temuan baru dalam penelitian tentang kerjasama pengembangan Kawasan. (Pahleviannur et al., 2022)

Data yang direduksi pada tahap ini menghasilkan gambaran detail. Kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya dan disajikan dengan gambar yang lebih mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, seluruh data yang disajikan secara rinci pada tahap sebelumnya, lalu disajikan dalam bentuk singkat agar lebih mudah dipahami. Data ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil harus mampu menjawab rumusan pertanyaan penelitian ini sebagaimana yang telah dirumuskan semula. Pada tahap penarikan kesimpulan tidak hanya menjawab rumusan masalah dari penelitian, namun juga mengungkap wawasan baru yang belum ada sebelumnya. Penemuan ini dapat berupa deskripsi objek atau gambaran yang telah diselidiki dan dianalisis secara empiris dan yang kebenaran isinya memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian tentang "Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum merdeka Kelas VB Di SD Negeri Tlogomas 2 dapat dijabarkan melalui empat tahap diantaranya: tahap pra lapangan, tahap

kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tugas yang harus dilakspeserta didikan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu membuat rancangan penelitian yang disebut proposal penelitian. Dalam membuat proposal penelitian, peneliti menentukan lapangan penelitian yaitu di SD Negeri Tlogomas 2, menentukan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian serta kajian kepustakaan untuk dijadikan dasar focus penelitian. Kemudian menyesuaikan teori yang diperoleh dengan kenyataan dilapangan tempat lokasi penelitan. Peneliti kemudian mengurus perizinan dari pihak yang berwenang untuk memberikan izin penelitian. Peneliti dapat mengunjungi lokasi penelitian untuk menilai kondisi lokasi dan memilih responden.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap kegiatan lapangan yaitu tahap dimana peneliti mengumpulkan data secara langsung untuk menjawab rumusan masalah. Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a) Melakukan wawancara dengan guru yang difokuskan pada asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum Merdeka di kelas VB SD Negeri Tlogomas 2. Wawancara juga dilakukan kepada Kepala

Sekolah, Guru kelas VB, dan Peserta didik kelas VB SD Negeri Tlogomas 2.

b) Melakukan observasi selama dan di luar kegiatan pembelajaran terkait assesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka kelas VB di SD Negeri 2 Tlogomas.

c) Melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan arsip mengenai kegiatan yang berkaitan dengan asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2.

3. Tahap analisis data

Setelah mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat mereduksi data yang tidak diperlukan, menyajikan data dalam bentuk penjelasan (uraian) dan bagan, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Analisis data menyesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

4. Tahap penulisan laporan

Peneliti kemudian mengolah data yang telah dianalisis menjadi laporan proposal yang disusun sesuai format yang telah ditetapkan dalam panduan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan memang merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan untuk memperoleh

keyakinan data mengenai keakuratan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif dapat menguji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi dapat diklasifikasikan sebagai metode verifikasi keabsahan informasi dengan menggunakan sesuatu yang lain.

Triangulasi yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber melibatkan pengujian data dari berbagai sumber informan yang data tersebut diperoleh (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek keabsahan data tentang asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2 yaitu dengan pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dari sumber data yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan observasi untuk pengecekan data

2. Triangulasi Teknik

   Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji keandalan data. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik untuk memeriksa dan mencari kebenaran data dari sumber yang sama. Artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti dapat memadukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan (Sugiyono, 2016). Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang asesmen diagnostiksebagai implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tlogomas 2. Peneliti kemudian melakukan pengamatan sesuai pedoman observasi. Peneliti kemudian dapat membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, dan data dikumpulkan dalam bentuk laporan. Peneliti juga dapat menggunakan dan memberikan bukti dokumentasi berupa foto dan video jika tidak maka data yang dihasilkan akan berbeda.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG